

ANALISIS BUKU TEKS TOKUTEI GINOU ICHIGOU HYOUKA SHIKEN SHUKUHAKU BUN'YA GAKUSHUU-YOU TEKISUTO DAN PENGEMBANGAN BUKU KOSAKATA SEBAGAI SOLUSI PERSIAPAN UJIAN SSW PERHOTELAN

Oleh

Intan Hapsari¹, Dina Dwi Astartia², Aprilia Unengsih³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa Jepang, Politeknik Takumi, Indonesia

Email: ¹intan.ihp@takumi.ac.id, ²dina.dda@takumi.ac.id,

³2214010009@takumi.ac.id

Article History:

Received: 23-12-2025

Revised: 14-01-2026

Accepted: 25-01-2026

Keywords:

SSW Perhotelan,
Analisis Buku Teks,
Kosakata Bahasa
Jepang, R&D, ADDIE

Abstract: Program Specified Skilled Worker (SSW) bidang perhotelan merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Jepang dalam mengatasi kekurangan tenaga kerja pada sektor jasa. Indonesia menjadi salah satu negara pengirim tenaga kerja yang aktif mengikuti program ini, namun tingkat kelulusan peserta ujian SSW perhotelan masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan pemahaman kosakata teknis, kosakata budaya, serta kosakata tingkat lanjut yang digunakan dalam buku teks resmi, yaitu Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi dan struktur buku teks tersebut serta mengembangkan buku kosakata kontekstual sebagai bahan ajar pendukung persiapan ujian SSW perhotelan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi terbatas, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata dalam buku teks didominasi oleh kosakata keahlian perhotelan, kosakata budaya kerja Jepang, dan kosakata tingkat lanjut yang menuntut pemahaman konteks serta keigo. Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan rancangan buku kosakata yang memuat arti, cara baca, penjelasan konteks kerja, dan catatan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan bahan ajar bahasa Jepang untuk tujuan kerja serta meningkatkan kesiapan peserta ujian SSW perhotelan.

PENDAHULUAN

1.1 Kekurangan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pekerja Asing di Jepang

Peningkatan jumlah pekerja asing di Jepang terus mencatat rekor baru setiap tahunnya. Pada Oktober tahun 2024, jumlah pekerja asing tercatat sebanyak 2.302.587 orang, meningkat sebesar 253.912 orang dibandingkan pada bulan Oktober tahun 2023 yang berjumlah 2.045.675 orang. Kenaikan ini mencapai 12,4%, jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat kenaikan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,5%. Sejak dimulainya

pendataan pekerja asing oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Sosial Jepang pada tahun 2007, angka ini menjadi yang tertinggi, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pekerja asing di Jepang terus berlanjut (Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Sosial Jepang, 2024).

Salah satu penyebabnya adalah ketidakseimbangan demografis yang serius. Berdasarkan data estimasi per 1 Agustus 2025, jumlah penduduk Jepang mencapai 123,3 juta jiwa, mengalami penurunan sebanyak 590.000 jiwa (-0,48%) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (E-Stat: Portal Statistik Resmi Pemerintah Jepang). Data tersebut memperlihatkan bahwa populasi Jepang terus mengalami penyusutan, dengan jumlah penduduk lanjut usia semakin dominan sementara populasi usia muda dan produktif terus menurun. Akibatnya, Jepang menghadapi kekurangan tenaga kerja yang semakin serius.

1.2 Permasalahan Tenaga Kerja pada Sektor Perhotelan Jepang

Permasalahan kekurangan tenaga kerja juga dialami pada sektor perhotelan di Jepang. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor demografis yang tidak seimbang, tetapi juga oleh rendahnya minat masyarakat untuk bekerja di bidang tersebut. Rendahnya minat tersebut tercermin dari tingginya rasio kebutuhan tenaga kerja yang belum terpenuhi pada sektor perhotelan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Sosial pada Maret 2024, rasio tawaran pekerjaan efektif untuk kategori pekerja layanan pelanggan dan pelayan yang mencakup industri perhotelan mencapai 2,82 untuk pekerjaan tetap (termasuk paruh waktu), dan 1,98 untuk karyawan tetap (tidak termasuk paruh waktu). Angka tersebut jauh melampaui rata-rata nasional untuk seluruh jenis pekerjaan yang masing-masing tercatat sebesar 1,16 dan 1,24. Data ini mengindikasikan bahwa kekurangan tenaga kerja di sektor perhotelan masih sangat nyata dan menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat kerja serta memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di sektor tersebut.

1.3 Program Specified Skilled Worker (SSW) dan Peluang bagi PMI

Sebagai upaya mengatasi kekurangan tenaga kerja di sektor perhotelan, pemerintah Jepang menerapkan kebijakan perekrutan tenaga kerja asing melalui program *Specified Skilled Worker* (SSW). *Specified Skilled Worker* (SSW) adalah status izin tinggal yang didirikan pada tahun 2019, yang memungkinkan warga negara asing untuk bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan, yaitu *skilled workers* dan *specified skilled workers*. (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2022).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Pray Socials Group* (2025, 29 April), pada saat awal pemberlakuan sistem Specified Skilled Worker (SSW) pada tahun 2019, Pemerintah Jepang membuka kesempatan bagi tenaga kerja asing pada 12 bidang industri, yakni perawatan lansia, pengelolaan kebersihan gedung, suku cadang mesin dan peralatan, industri mesin, industri listrik, elektronik, dan informasi, industri konstruksi, industri pembuatan kapal dan mesin kapal, perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor, industri penerbangan, industri perhotelan, pertanian, perikanan dan budidaya, industri pengolahan makanan dan minuman dan Industri Layanan Makanan. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di berbagai bidang, jumlah bidang yang termasuk dalam program ini telah berkembang menjadi 16 bidang hingga saat ini. Pada tanggal 29 Maret 2024, bidang-bidang baru yang ditambahkan adalah transportasi otomotif, perkeretaapian, kehutanan, dan industri kayu.

Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi tenaga kerja asing yang memiliki keterampilan spesifik guna bekerja di berbagai bidang industri, termasuk perhotelan di Jepang. Untuk dapat bekerja melalui program tersebut, calon pekerja diwajibkan memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang minimal setara N4 serta lulus ujian keterampilan khusus bidang perhotelan. Peluang ini seharusnya dapat dioptimalkan oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI). Namun, meskipun program SSW membuka peluang besar bagi tenaga kerja asing, termasuk Pekerja Migran Indonesia (PMI), keberhasilan dalam memanfaatkan peluang kerja tersebut sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan kemampuan calon peserta dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

1.4 Rendahnya Tingkat Kelulusan Ujian SSW Perhotelan Indonesia

Berdasarkan data Center for Accommodation Industry Proficiency Test (CAIPT), hasil ujian Specified Skilled Worker (SSW) bidang perhotelan di Indonesia pada 3 Januari 2025 menunjukkan bahwa dari 133 peserta, 79 orang lulus dengan tingkat kelulusan 59,4%, sementara 40,6% tidak lulus. Hasil ini memberikan gambaran mengenai kesiapan calon tenaga kerja asing dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta menjadi indikator awal efektivitas kebijakan tersebut. Tingkat kelulusan ujian Specified Skilled Worker (SSW) bidang perhotelan di Indonesia pada Januari 2025 sebesar 59,4% tergolong rendah dibandingkan beberapa negara lain, yang menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman materi dan kesiapan peserta ujian seperti data dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Persentase Kelulusan SSW Perhotelan Setiap Negara (Januari 2025)

Negara	Peserta Ujian	Peserta Lulus	Persentase
India	26	21	80,8%
Indonesia	133	79	59,4%
Sri Lanka	1	0	0,0%
Jepang	315	207	65,7%
Nepal	40	28	70,0%
Filipina	55	42	76,4%
Vietnam	14	10	71,4%
Myanmar	410	337	82,2%
Total	994	724	72,8%

Sumber: Center for Accommodation Industry Proficiency Test (2025), telah di olah kembali oleh peneliti

1.5 Kesenjangan Materi Pembelajaran Ujian SSW Perhotelan

Dalam persiapan ujian SSW perhotelan, calon peserta dapat memanfaatkan beberapa sumber pembelajaran, yaitu buku teks resmi *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto*, video pembelajaran dari kanal Tokyo Gogaku Gakko di YouTube, buku *Bahasa Jepang Perhotelan: Effective Japanese for Hotel Staff* karya Nurita & Meidariani (2020), serta platform daring *Hikidasu Nihongo* dari The Japan Foundation yang menyediakan materi dan video berbasis situasi kerja perhotelan.

Meskipun berbagai sumber pembelajaran bahasa Jepang untuk perhotelan telah tersedia, masih terdapat kesenjangan antara materi yang ada dengan kebutuhan nyata ujian

Specified Skilled Worker (SSW) bidang perhotelan. Buku teks resmi SSW menyajikan kosakata teknis, budaya, dan tingkat lanjut yang relatif sulit dipahami pembelajar pemula karena keterbatasan penjelasan. Sementara itu, video pembelajaran daring cenderung bersifat ringkas dan kurang mendukung pembelajaran sistematis. Buku *Effective Japanese for Hotel Staff* dan *Hikidasu Nihongo* lebih menekankan komunikasi umum di dunia kerja, tanpa fokus spesifik pada kompetensi dan terminologi yang diujikan dalam SSW perhotelan.

1.6 Fokus dan Tujuan Penelitian

Kondisi tersebut menunjukkan belum tersedianya materi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mempersiapkan kosakata keahlian, budaya, dan kosakata tingkat lanjut dalam ujian SSW perhotelan. Akibatnya, calon peserta sering mengalami kesulitan memahami istilah kontekstual dan spesifik ujian, yang berpotensi menurunkan kesiapan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku kosakata perhotelan berbasis analisis buku teks resmi SSW sebagai bahan ajar pendukung yang lebih terarah dan relevan. Analisis buku teks merupakan salah satu upaya penting dalam menilai dan mempertimbangkan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kualitas buku teks memiliki peran signifikan dalam menunjang pemahaman materi bagi pembaca serta memudahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap buku *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto*. Penelitian ini memfokuskan pada analisis isi dan struktur buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* untuk mengidentifikasi kosakata penting yang mendukung kompetensi ujian. Bungin (2011) menambahkan bahwa analisis isi juga mampu mengungkap pola, tema, dan makna tersembunyi dalam sebuah konten, baik dalam bentuk media massa maupun media cetak pendidikan seperti buku teks. Penelitian tidak mencakup uji efektivitas produk secara luas, melainkan terbatas pada perancangan model bahan ajar dan validasi ahli. Keterbatasan penelitian juga mencakup minimnya referensi buku kosakata SSW perhotelan sebagai pembandingan, sehingga digunakan sumber pendukung dari modul bahasa Jepang pariwisata dan perhotelan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis isi terhadap buku teks *Tokutei Ginou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* dengan fokus pada pengelompokan kosakata yang dipandang sulit dipahami oleh calon peserta ujian SSW bidang perhotelan. Analisis difokuskan pada identifikasi dan klasifikasi kosakata yang dapat menjadi hambatan dalam proses pemahaman materi, terutama bagi pembelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Berdasarkan pendekatan *content analysis*, kosakata dalam buku teks tersebut dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu: 1) Klasifikasi Kosakata berdasarkan fungsi dan penggunaan; 2) Klasifikasi Kosakata Budaya; 3) Klasifikasi Kosakata Tingkat Lanjut. Menurut Tadasu (1989:115), kosakata bahasa Jepang dapat dibagi berdasarkan asal-usulnya menjadi tiga jenis, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Sedangkan (Newmark, 1988) membagi kosakata budaya ke dalam empat kategori, yaitu: (1) kategori ekologi, (2) kategori budaya material, (3) kategori budaya sosial, dan (4) kategori organisasi. Selanjutnya Dalam konteks analisis buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto*, ditemukan adanya kosakata yang termasuk kategori bahasa Jepang tingkat lanjut, seperti istilah teknis

perhotelan, kosakata abstrak, dan penggunaan keigo dalam interaksi dengan tamu. Temuan ini sejalan dengan teori klasifikasi kosakata yang dikemukakan oleh Nation (2001), yang membagi kosakata ke dalam empat kelompok utama: *high-frequency words*, *academic words*, *technical words*, dan *low-frequency words*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis struktur dan isi buku teks resmi SSW perhotelan sebagai dasar pengelompokan kosakata, dan (2) mengembangkan rancangan buku kosakata perhotelan yang sistematis, kontekstual, dan sesuai kebutuhan ujian. Luaran penelitian berupa analisis buku teks, pemetaan kebutuhan pembelajar, serta rancangan awal buku kosakata yang mencakup kosakata teknis, budaya, dan tingkat lanjut beserta penjelasan kontekstualnya. Luaran ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan bahan ajar yang lebih relevan untuk meningkatkan kesiapan dan peluang kelulusan peserta ujian SSW perhotelan, khususnya dari Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi (content analysis) dan penelitian pengembangan terbatas (research and development). Menurut Creswell & Poth dalam Rahayu (2025) metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan suatu fenomena secara sistematis melalui data non-numerik. Pendekatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam isi, struktur, dan karakteristik kosakata dalam buku teks resmi SSW perhotelan serta merancang bahan ajar pendukung berdasarkan hasil analisis tersebut.

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis isi buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* sebagai sumber utama data. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan Research and Development (R&D) secara terbatas, yang difokuskan pada tahap analisis kebutuhan dan pengembangan produk tanpa uji implementasi lapangan secara luas. Menurut Sugiyono (2011) dalam Okpatrioka (2023), penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk serta menguji tingkat keefektifannya. Proses pengembangan produk dimulai dari analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian agar produk tersebut dapat digunakan secara optimal oleh sasaran yang dituju.

2.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek primer penelitian adalah buku teks resmi SSW perhotelan *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Gakushuu-you Tekisuto – Shukuhaku Bun'ya* yang diterbitkan oleh All Japan Ryokan Hotel Association pada tahun 2024. Objek sekunder meliputi buku, modul, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pembelajaran bahasa Jepang perhotelan. Sedangkan subjek penelitian meliputi individu yang telah mengikuti ujian SSW bidang perhotelan dan terlibat dalam uji coba terbatas untuk memberikan masukan terhadap rancangan buku kosakata yang dikembangkan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Dokumentasi, dengan menelaah buku teks SSW perhotelan dan sumber pendukung lainnya. Menurut Sulaiman dan Sitti (2020) dokumentasi adalah teknik pengumpulan

data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder.

2. Analisis isi, untuk mengidentifikasi struktur materi dan kosakata yang berpotensi menjadi hambatan bagi peserta ujian.
3. Studi literatur, guna memperkuat landasan teoretis analisis buku teks dan pengembangan bahan ajar. Menurut Koentjaraningrat (1983:420) dalam Febriansyah, (2015), studi literatur atau teknik kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber yang tersedia di ruang kepustakaan, seperti surat kabar, buku, majalah, naskah, dan dokumen lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.
4. Wawancara tidak terstruktur, untuk memperoleh tanggapan dan pengalaman peserta ujian SSW terkait kebutuhan kosakata dan kejelasan materi. Menurut Sugiyono (2013), wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

2.4 Prosedur Pengembangan Produk

Pengembangan buku kosakata perhotelan mengacu pada model ADDIE, yang dalam penelitian ini dibatasi pada tahap:

1. Analysis, yaitu analisis struktur buku teks dan klasifikasi kosakata keahlian, budaya, dan tingkat lanjut;
2. Design, yaitu perancangan daftar kosakata dan format penyajian;
3. Development, yaitu penyusunan prototipe buku kosakata yang memuat kanji, kana, arti, contoh penggunaan, dan catatan kontekstual.

Tahap implementasi dan evaluasi dilakukan secara terbatas melalui validasi ahli dan wawancara pengguna.

2.5 Validasi Produk

Validasi dilakukan melalui expert judgment oleh ahli bahasa Jepang untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan makna, dan ketepatan kategorisasi kosakata. Instrumen validasi menggunakan skala Likert lima tingkat. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan produk sebelum penelitian diakhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Buku Teks SSW Perhotelan

Buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* disusun sebagai bahan pembelajaran resmi untuk persiapan ujian SSW bidang perhotelan. Secara struktural, buku ini terdiri atas lima bab utama yang merepresentasikan alur kerja di lingkungan perhotelan.

1. Tugas Utama *Frontliner*
 - a. Pengelolaan reservasi
 - 1) Menangani pertanyaan saat reservasi
 - 2) Mengonfirmasi identitas pribadi tamu
 - 3) Prosedur pembatalan dan penyesuaian reservasi
 - b. Pelayanan *check in*
 - 1) Penampilan, sikap, dan bahasa

- 2) Mengonfirmasi reservasi
- 3) Penyerahan kunci dan penjelasan fasilitas
- c. Pelayanan dan penyediaan informasi kepada tamu di dalam fasilitas
- 1) Pelayanan dan penyediaan informasi kepada tamu di dalam fasilitas
- 2) Tugas-tugas lain yang perlu diketahui oleh *front desk*
- 3) Pelayanan di dalam kamar tamu
- d. Prosedur *check-out* dan akunting
- 1) Layanan yang digunakan di dalam fasilitas
- 2) Akunting

2. Pekerjaan Perencanaan

Penyusunan paket menginap, perjalanan harian, layanan makan, seperti *lunch buffet*, hingga pengembangan acara atau promosi yang ditujukan untuk kelompok tamu tertentu.

3. Pelayanan Tamu

- A. Pentingnya salam dalam pelayanan
- B. Sikap dasar dan *ojigi* (memberi salam dengan membungkukkan badan) dalam pelayanan tamu
- C. Cara berkomunikasi saat melayani tamu
- D. Cara melayani tamu secara terperinci
- E. Pelayanan panggilan telepon
- F. Cara merespons komplain

4. Pelayanan Saat di Restoran

- A. Etika dasar pelayanan di restoran
- B. Seragam dan penampilan
- C. Cara menyajikan makanan dan minuman
- D. Pemahaman peraturan dan tata krama saat makan
- E. Alergi makanan
- F. Penanganan kebersihan
- G. Istilah teknis dalam pelayanan restoran

5. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan serta Pengetahuan Dasar Lainnya

- a. Pemahaman dan pencegahan risiko di fasilitas akomodasi
- b. Menjamin keamanan tamu
- c. Pengelolaan kebersihan
- d. Perawatan fasilitas
- e. Upaya dalam menjaga lingkungan perhotelan.

3.2 Klasifikasi Kosakata

3.2.2 Kosakata Budaya

Berikut ini adalah hasil analisis kosakata budaya Jepang yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut.

3.2.2.1 Kategori Budaya Ekologi

- 1) *Nyūtōzei*

Nyūtōzei (penerapan pajak mandi air panas) merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh Kementerian Dalam Negeri Jepang dengan tujuan mendukung berbagai aspek pengelolaan dan pengembangan daerah wisata yang memiliki fasilitas pemandian air panas. Secara umum, terdapat empat tujuan utama dari pemanfaatan pajak ini, antara lain sebagai berikut:

a) Pertama, pajak ini digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi lingkungan, termasuk pemandian umum dan penginapan atau hotel yang menyediakan fasilitas mandi

b) Kedua, pajak ini berperan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sumber mata air panas, termasuk pengadaan sarana pendukung untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber daya tersebut.

c) Ketiga, dana dari pajak ini dialokasikan untuk pengadaan dan perawatan infrastruktur pemadam kebakaran, termasuk peralatan serta anggaran operasional yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan kebakaran.

d) Keempat, pajak ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan promosi pariwisata dan penyelenggaraan acara yang bertujuan menarik wisatawan, serta pembangunan dan pemeliharaan fasilitas pendukung di kawasan wisata.

3.2.2.2 Kosakata Budaya Material

1) Kategori bangunan

Salah satu kosakata budaya material yang termasuk kedalam kategori bangunan yang di temukan pada buku teks adalah *genkan*. *Genkan* merujuk pada area pintu masuk rumah atau gedung di Jepang yang memiliki fungsi dan tata cara penggunaan tersendiri, seperti membuka alas kaki sebelum masuk ke ruang utama (sebuah kebiasaan yang tidak umum di budaya Indonesia).

2) Kategori makanan

Pada kategori makanan ditemukan Kosakata seperti, *kaiseki ryōri*, dan *ichijū-sansai* merupakan contoh kosakata yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Demikian pula, *kaiseki ryōri* adalah jenis santapan tradisional Jepang yang terdiri dari beberapa hidangan kecil dengan penyajian estetika dan filosofi tersendiri, yang tidak dapat disamakan dengan konsep “makan besar” atau “set menu” dalam budaya lokal. Adapun *ichijū-sansai* merupakan prinsip penyusunan makanan yang terdiri dari satu mangkuk sup dan tiga jenis lauk pauk, yang mencerminkan keseimbangan gizi dan seni penyajian dalam kuliner Jepang. Kedua kosakata tersebut merupakan bagian dari kategori budaya material, khususnya yang berkaitan dengan makanan tradisional Jepang.

3.2.2.3 Kategori Budaya Sosial

1) *Kotobazukai*

Kotobazukai atau penggunaan bahasa dalam situasi kerja di bidang perhotelan adalah dengan menggunakan *keigo* yang merupakan bentuk kesopanan berbahasa yang paling mendasar. Pada buku teks terdapat penjelasan mengenai penggunaan bahasa *keigo*, namun tidak disertai dengan contoh, sehingga pembelajar kemungkinan akan kesulitan membayangkan atau memahami penerapan materi tersebut secara spesifik. *Keigo* dapat dibagi menjadi tiga jenis utama berikut:

2) *Teineigo*

Teineigo merupakan salah satu bentuk *keigo* yang dapat digunakan untuk berbicara

dengan siapa saja, tanpa memandang status atau kedudukan lawan bicara Fungsi utama bentuk ini adalah untuk menunjukkan sikap hormat melalui tutur kata yang sopan dan halus. Ciri khasnya adalah penggunaan pola kalimat berakhiran *desu* atau *masu*, yang dapat digunakan baik saat berbicara tentang diri sendiri maupun orang lain. Bentuk ini mencerminkan sikap sopan secara umum dan menciptakan suasana komunikasi yang santun. Karena sifatnya yang netral dan sopan, *teineigo* sangat disarankan untuk digunakan dalam hampir seluruh situasi sosial, terutama dalam konteks formal atau profesional.

3) *Sonkeigo*

Sonkeigo merupakan bentuk *keigo* yang dipakai untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, memiliki kedudukan lebih tinggi, atau yang dianggap layak dihormati. Dalam struktur kalimat *sonkeigo*, subjeknya adalah orang lain bukan diri sendiri maupun anggota kelompok sendiri. Pada situasi formal, seperti ketika berkomunikasi dengan klien penting atau mitra bisnis, penggunaan bahasa sopan saja tidak cukup. Diperlukan penerapan *sonkeigo* untuk benar-benar menunjukkan sikap hormat dan etika yang sesuai, salah satunya termasuk situasi kerja di bidang perhotelan. Dengan menggunakan *sonkeigo*, pembicara mencerminkan kesantunan sekaligus penghargaan terhadap lawan bicara.

4) *Kenjōgo*

Kenjōgo merupakan salah satu bentuk *keigo* yang digunakan dengan cara merendahkan diri sendiri sebagai wujud penghormatan kepada orang lain. Dalam penggunaannya, subjek kalimat adalah diri sendiri atau anggota dari kelompok sendiri. Berbeda dengan *sonkeigo*, yang bertujuan meninggikan posisi lawan bicara, *kenjōgo* justru menunjukkan rasa hormat dengan cara merendahkan posisi atau peran diri sendiri dalam percakapan.

5) *Kaizen*

Kaizen merupakan proses untuk mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang sedang dihadapi, kemudian melakukan tindakan konkret guna mengatasinya. Dalam dunia kerja, baik dalam lingkup organisasi maupun individu, *kaizen* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas serta mutu hasil kerja. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penerapan *kaizen* adalah siklus PDCA, yaitu proses berkelanjutan yang terdiri dari tahap perencanaan untuk mengenali masalah (*Plan*), pelaksanaan solusi (*Do*), evaluasi terhadap hasil yang diperoleh (*Check*), dan pembakuan terhadap praktik yang terbukti efektif (*Act*). Di samping itu, keberhasilan kegiatan *kaizen* sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh anggota tim dan transformasi pola pikir. Kegiatan refleksi rutin serta pertukaran informasi di antara rekan kerja menjadi unsur penting dalam menjaga kesinambungan upaya perbaikan ini.

3.2.2.4 Kategori Organisasi

Dalam kategori organisasi, penulis menemukan adanya istilah SDGs (*Sustainable Development Goals*) muncul dalam bab lima subbab lima, namun tidak dijelaskan secara mendalam dalam buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyōka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushūyō Tekisuto*. Hal ini berpotensi menimbulkan kesulitan pemahaman bagi calon peserta ujian SSW, khususnya dalam memahami makna serta relevansi istilah tersebut dalam konteks industri perhotelan.

Berdasarkan informasi dari *SDG Essentials for Business* (2021) SDGs merupakan 17 tujuan pembangunan global yang diadopsi oleh seluruh negara pada tahun 2015 melalui

program Agenda berkelanjutan 2030. Tujuan-tujuan tersebut mencakup berbagai aspek penting, antara lain pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas kesehatan, penyediaan energi berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh, serta pelestarian lingkungan hidup.

Dalam konteks industri perhotelan, pemahaman terhadap prinsip-prinsip SDGs menjadi sangat penting karena:

1. Tanggung jawab terhadap lingkungan

Pelaku industri perhotelan, termasuk hotel dan penginapan, dituntut untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan seperti efisiensi energi dan air, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, guna mendukung pencapaian tujuan SDGs di bidang lingkungan hidup.

2. Daya saing global

Seiring meningkatnya kesadaran wisatawan modern terhadap isu keberlanjutan, hotel yang mengadopsi prinsip SDGs cenderung memperoleh nilai tambah dan citra positif di mata pelanggan. Hal ini dapat memperkuat posisi kompetitif suatu fasilitas penginapan dalam industri pariwisata yang semakin mengedepankan aspek keberlanjutan.

3.2.3 Kosakata Keahlian

a. *Kādō-ritsu*

Kādō-ritsu atau Tingkat hunian kamar (*Occupancy/OCC*) adalah salah satu indikator penting dalam manajemen operasional perhotelan yang menunjukkan persentase kamar yang tersedia dan berhasil terisi oleh tamu. Semakin tinggi nilai OCC, maka semakin baik kondisi reservasi hotel karena menandakan bahwa kamar-kamar digunakan secara optimal. Sebaliknya, tingkat hunian yang rendah mencerminkan kurangnya jumlah tamu dan bisa menjadi tanda adanya permasalahan dalam pengelolaan hotel.

Tingkat hunian kamar (*Occupancy Rate/OCC*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hunian} = \left(\frac{\text{Jumlah kamar yang terisi}}{\text{Jumlah kamar yang tersedia untuk dijual}} \right) \times 100\%$$

Sebagai Contoh:

Jumlah kamar yang terisi: 50 kamar

Jumlah total kamar yang tersedia: 100 kamar

Maka perhitungan tingkat huniannya adalah:

$$50 \div 100 \times 100\% = 50\%$$

Dengan demikian, tingkat hunian Hotel A berada pada angka 50%. Semakin tinggi angka tingkat hunian, maka semakin optimal pula pemanfaatan kamar di hotel tersebut. Ini berarti jumlah kamar kosong semakin sedikit, dan secara langsung akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

b. ADR

ADR (Tarif Harian Rata-Rata) adalah singkatan dari *Average Daily Rate*, yaitu indikator yang menunjukkan rata-rata harga jual per kamar yang berhasil terjual pada periode

tertentu. Umumnya, ADR dihitung secara harian dan menjadi salah satu ukuran penting dalam analisis pendapatan hotel.

Rumus ADR:

$$\text{ADR} = \text{Total Pendapatan Kamar} / \text{Jumlah Kamar Terjual}$$

Sebagai contoh:

Jika total pendapatan kamar dalam sehari adalah ¥1.000.000 dan Jumlah kamar yang terjual sebanyak 100 unit, maka:

$$\text{ADR} = 1.000.000 \div 100 = \text{¥}10.000$$

Dengan demikian, tarif harian rata-rata (ADR) untuk hari tersebut adalah ¥10.000 per kamar.

Harga kamar hotel bisa sangat bervariasi tergantung pada banyak faktor, seperti saluran pemesanan (misalnya melalui situs resmi hotel atau agen perjalanan online/OTA), jenis kamar, serta jenis paket menginap yang dipilih. ADR berfungsi sebagai indikator yang merata-ratakan seluruh variasi tarif tersebut, sehingga memudahkan manajemen untuk memahami rentang harga aktual secara keseluruhan.

c. RevPAR

RevPAR adalah indikator yang mewakili "pendapatan per kamar yang tersedia" dan digunakan untuk memaksimalkan pendapatan dengan mengoptimalkan angka OCC dan ADR.

$$\text{RevPAR} = \text{Tingkat Hunian (OCC)} \times \text{Tarif Harian Rata-rata (ADR)}$$

d. Penyesuaian Harga Secara Dinamis (*Dynamic Pricing*)

Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan hunian kamar adalah dengan menetapkan harga fleksibel yang berubah sesuai dengan situasi permintaan dan penawaran di pasar.

3.2.4 Kosakata Tingkat Lanjut

a. *High-frequency words*

Dalam buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto*, contoh kosakata yang termasuk kategori ini adalah *heya* = kamar, *ryōri* = masakan, dan *kyaku* = tamu

b. *Academic words*

Kosakata akademik memiliki karakteristik lebih formal dan sering digunakan dalam konteks administratif, instruksi, aturan kerja, atau dokumen resmi. Dalam buku teks, ditemukan kata-kata seperti *kisoku* = peraturan, *anzen* = keamanan, dan *kanri* = manajemen/pengelolaan.

c. *Technical words*

Kosakata teknis adalah kosakata yang secara khusus berkaitan dengan bidang keahlian tertentu, dalam hal ini industri perhotelan. Contoh yang muncul dalam buku teks antara lain

chekku in (check-in), chekku auto (check-out), kaikei (pembayaran/perhitungan biaya), dan yoyaku (reservasi).

d. Low-frequency words

Kosakata berfrekuensi rendah adalah kosakata yang jarang muncul dalam percakapan sehari-hari, tetapi tetap penting karena mencerminkan budaya, etika, dan nilai sosial yang melekat pada praktik kerja perhotelan di Jepang. Contoh dari buku teks ini adalah *ojigi* (membungkuk saat memberi salam dalam budaya Jepang, *kujō* (keluhan/ komplain) dan *kansha* (rasa terima kasih).

3.2.5 Kosakata Berdasarkan Kelas Kata

Klasifikasi ini mencakup empat kategori utama, yaitu:

- 1) kata benda (名詞 / *meishi*),
- 2) kata kerja (動詞 / *doushi*),
- 3) kata sifat (形容詞 / *keiyoushi*) atau (形容動詞 / *keiyoudoushi*),
- 4) kata keterangan (副詞 / *fukushi*).

Berikut rincian jumlah kosakata berdasarkan kelas kata (*bunpou-rui* / 文法類) pada buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto*:

Tabel 4. 2 Hasil analisis kosakata

Kelas Kata (文法類)	Jumlah Kosakata	Contoh Kosakata
Kata benda (名詞)	199 kosakata	<i>Ameniti, Ryokan, Omotenashi</i>
Kata kerja (動詞)	1 kosakata	<i>Tsukusu</i>
Kata sifat (形容詞/形容動詞)	2 kosakata	<i>Reisei, Seiketsukan</i>
Kata keterangan (副詞)	3 kosakata	<i>Sumiyaka ni, Bunbetsu ni, Kaiteki ni</i>
Total		205 Kosakata

3.3 Hasil Tahap Perancangan (Design)

Produk penelitian ini berupa rancangan buku kosakata perhotelan yang disusun berdasarkan hasil analisis buku teks *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE. Buku kosakata dirancang untuk mendukung persiapan ujian SSW bidang perhotelan dengan mengelompokkan kosakata ke dalam tiga kategori utama, yaitu kosakata keahlian, kosakata budaya, dan kosakata tingkat lanjut.

Setiap entri kosakata disajikan secara sistematis dengan memuat bentuk kanji atau katakana, cara baca (*romaji*), arti dalam bahasa Indonesia, serta penjelasan kontekstual. Pada kosakata tertentu ditambahkan catatan budaya atau penggunaan keigo sebagai penguatan pemahaman, sedangkan ilustrasi visual digunakan secara terbatas sebagai pendukung.

Penyusunan buku kosakata dilakukan melalui tahapan inventarisasi kosakata dari

buku teks, pengelompokan berdasarkan kelas kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan), serta pengelompokan konseptual sesuai karakteristik ujian SSW dan kebutuhan industri perhotelan Jepang. Hasil pengelompokan tersebut kemudian disajikan dalam format buku kosakata yang terstruktur dan mudah digunakan sebagai bahan belajar mandiri.

3.4 Hasil Tahap Pengembangan (Development)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan utama pembelajar SSW bidang perhotelan terletak pada kosakata yang kompleks dan beragam, mencakup kosakata keahlian, kosakata budaya, dan kosakata bahasa Jepang tingkat lanjut. Kosakata tersebut tidak hanya menuntut kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman budaya dan pengetahuan dasar tentang industri perhotelan, sehingga sering kali sulit dipahami oleh pembelajar Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyusun prototipe buku kosakata SSW perhotelan sebagai solusi awal. Buku kosakata dirancang sebagai media pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menjelaskan makna kosakata, tetapi juga penggunaannya dalam situasi kerja nyata. Dengan demikian, produk yang dikembangkan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan pemahaman kosakata yang terdapat dalam buku teks resmi.



Gambar 3.4 Contoh Prototipe Buku Kosakata

3.5 Hasil Tahap Implementasi (Implementation)

Uji coba terbatas dilakukan terhadap satu partisipan yang memiliki pengalaman mengikuti ujian SSW bidang perhotelan dan latar belakang kerja di hotel. Uji coba dilaksanakan melalui wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian isi, kejelasan penyajian, dan kepraktisan buku kosakata.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku kosakata dinilai relevan dengan materi ujian dan praktik kerja perhotelan. Penyajian kosakata yang dilengkapi arti, cara baca, penjelasan kontekstual, serta catatan budaya dianggap jelas dan membantu pemahaman. Buku ini juga dinilai praktis digunakan sebagai bahan belajar mandiri, meskipun disarankan agar jumlah kosakata diperluas untuk memperkaya cakupan materi.

3.6 Hasil Tahap Evaluasi (Evaluation)

Hasil validasi oleh ahli linguistik menunjukkan bahwa buku kosakata perhotelan

berada pada kategori layak digunakan dengan revisi kecil. Penjabaran makna kosakata dinilai jelas dan mudah dipahami, sementara konsistensi penulisan istilah memperoleh penilaian sangat baik. Namun demikian, diperlukan penyempurnaan pada aspek kategorisasi kosakata dan penambahan contoh kalimat untuk memperkuat pemahaman konteks penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menegaskan bahwa buku kosakata perhotelan yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajar SSW bidang perhotelan dan berpotensi menjadi bahan ajar pendukung yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku teks resmi *Tokutei Ginou Ichigou Hyouka Shiken Shukuhaku Bun'ya Gakushuu-you Tekisuto* memiliki tingkat kompleksitas kosakata yang tinggi bagi pembelajar Indonesia. Kosakata yang digunakan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung unsur budaya dan pragmatik bahasa Jepang yang menuntut pemahaman konteks kerja dan nilai sosial.

Pengembangan buku kosakata kontekstual sebagai bahan ajar pendukung dinilai relevan dan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut. Buku kosakata yang disertai penjelasan konteks, fungsi sosial bahasa, dan catatan budaya dapat membantu pembelajar mempersiapkan diri secara lebih optimal dalam menghadapi ujian SSW perhotelan.

Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas penggunaan buku kosakata kontekstual secara kuantitatif melalui eksperimen pembelajaran. Selain itu, pengembangan bahan ajar serupa dapat diperluas ke bidang SSW lainnya untuk mendukung pembelajaran bahasa Jepang vokasional secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- [2] Center for Accommodation Industry Proficiency Test (2025). *Daftar statistik jumlah peserta, jumlah yang lulus, dan persentase kelulusan untuk Ujian Evaluasi Keahlian Khusus Kategori 1 Bidang Perhotelan – Januari 2025*. Diambil dari caipt.or.jp/website diakses pada tanggal 20 Juli 2025 pada pukul 10:35.
- [3] E-Stat: Portal Statistik Resmi Pemerintah Jepang. (2024). *Estimasi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin per 1 Agustus 2025*. Diambil dari <https://www.stat.go.jp> diakses pada tanggal 3 Agustus 2025 pada pukul 10:41.
- [4] Febriansyah, Y. (2015). *Kajian visual poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza produksi Miles Films 2005–2013* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia.
- [5] Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. (2022). *Jepang Mencari Pekerja Berketerampilan Spesifik!*. Diambil dari <https://www.id.emb-japan.go.jp/ssw/overview/> diakses pada tanggal 19 Juli 2025 pada pukul 10:40.
- [6] Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan. (Maret 2024). 一般職業紹介状況（令和6年3月分）〔実数及び季節調整値〕.
- [7] Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.

- [8] Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. London: Prentice HaH International vUIO Ltd.
- [9] Okpatrioka (2023). *Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, No.1. Diambil dari <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/download/154/150> diakses pada tanggal 15 Juli 2025 pada pukul 06:15.
- [10] Pray Socials Group. (2025, April 29). *Understanding the Differences Between Specified Skilled Worker (SSW1 and SSW2)*. Diambil dari https://www.pray-socials.com/specified-skilled-worker-ssw1-vs-ssw2-japan/?utm_source diakses pada tanggal 20 Juni 2025 pada pukul 10:30.
- [11] Rahayu, A. (2025). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 459–470. Diambil dari <https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/5092/1530> diakses pada tanggal 15 Juli 2025 pada pukul 07:10.
- [12] Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sulaiman, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula*. Gowa: Pusaka Almailda.
- [14] Tadasu, Iwabuchi. (1989). *Nihon Bunpou Yougo Jiten*. Tokyo: Sanseido.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN